

## Program Pojok Pengrajin Cerdas pada Produk Kerajinan Anyaman Hata di Desa Bojong Pangandaran

Azi Ilham Anshori<sup>1</sup>, Alfi Fahimiah<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia <sup>1,2</sup>

aziilhamanshori@upi.edu<sup>1</sup>, alfifahimiah@upi.edu<sup>2</sup>

### Abstract

*Local creative products have considerable potential to be developed, one of which is woven hata, a typical product from Bojong Village, Citumang, Parigi District, Pangandaran Regency, West Java. However, apart from that, conditions in society are quite difficult to connect with each other in optimizing and utilizing the available natural resources and human resources. This research aims to provide a bridge in helping to optimize and utilize the potential of woven hata as a local superior product. This research uses the Participatory Action Research (PAR) method approach as an effort to ensure the success of the program is collaborative, practical, and the community actively participates in its implementation. Implementation of the program was carried out at the Smart Craftsmen's Corner where Mr Misman's PHMS Citumang woven hats were produced, for 16 meetings from June - November 2023, once or twice a week. The results of this research increased the level of knowledge, skills and creativity of the target community group in Bojong Village through the smart craftsmen's corner program by providing structured mentoring, training and hata weaving workshops.*

**Keywords:** Products; Crafts; Woven Hata; Society.

### Abstrak

Produk kreatif lokal memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan salah satunya anyaman hata produk khas Desa Bojong, Citumang, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Namun disamping itu, kondisi di masyarakat cukup sulit untuk saling terkoneksi dalam mengoptimalkan dan memanfaatkan antara sumber daya alam yang tersedia dengan sumber daya manusianya. Penelitian ini bertujuan untuk menjembati dalam membantu untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi anyaman hata sebagai produk unggulan lokal. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode *Participatory Action Research* (PAR) sebagai upaya dalam keberhasilan program bersifat kolaboratif, praktis, serta masyarakat turut berpartisipasi aktif pada pelaksanaannya. Pelaksanaan program dilakukan di Pojok Pengrajin Cerdas tempat produksi anyaman hata PHMS Citumang Bapak Misman, selama 16 Pertemuan dari Bulan Juni – November 2023 setiap 1 minggu satu kali atau dua kali. Hasil dari penelitian ini meningkatnya tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas kelompok masyarakat sasaran Desa Bojong melalui program pojok pengrajin cerdas dengan memberikan pendampingan, pelatihan, dan workshop anyaman hata secara terstruktur.

**Kata Kunci:** Produk; Kerajinan; Anyaman Hata; Masyarakat.

## A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah negara tropis sebagai tempat yang baik untuk tumbuhnya berbagai macam tumbuhan, menurut Ciptandi. F., Kahdar. K., dan Sachari A. Sedangkan menurut Bambang Utoyo, tumbuhan - tumbuhan yang cukup mendominasi isi hutan dan paling sering ditemui adalah pakis atau paku dengan nama ilmiah (lyopodiophyta dan pteridophyta / monilophyta / polypodiophyta). Pakis “Hata” *Lygodium Flexuosum* (L.) Sw. (Schizaeaceae) merupakan salah satu jenis pakis liar yang banyak tumbuh di wilayah tropis Indonesia. Tanaman ini memiliki batang yang panjang dan berduri, daun yang panjang dan tajam, serta berbagai buah yang berguna (Ciptandi et al., 2014).

Tanaman ini tersebar hampir di seluruh Indonesia termasuk di wilayah Desa Bojong, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Di desa ini memiliki banyak pengrajin atau *home industry* kerajinan yang dihasilkan dari tanaman hata (Fitriadi et al., 2022). Kerajinaan anyam dari Paku Hata (Nentu) adalah suatu kerajinan tangan yang berbentuk anyaman dengan bahan dasar batang tanaman merambat (Anita, 2021). Hal ini memiliki potensi yang besar dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan mengoptimalkan sumber daya manusia nya yang terampil.

Namun hal tersebut, kenyataannya menurut salah satu pengrajin anyaman hata yang berada di Citumang, Desa Bojong yaitu Bapak Misman menjelaskan bahwa pemanfaatan dan pengelolaan serat hata yang dilakukan masih belum optimal karena sebagian besar hasil panen hata yang dikumpulkan dijual kembali ke daerah lain seperti Lombok dan Bali untuk diolah menjadi kerajinan khas daerah tersebut.

Dengan demikian tentu menjadi kekhawatiran karena tanaman hata tidak dimanfaatkan dengan maksimal bagi masyarakat Desa Bojong menjadi produk kerajinan khas nya.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Pengrajin Cerdas bagian dari Program Penguatan Kapasitas Ormawa (PPK ORMAWA) Racana Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya sebagai sarana untuk membantu dalam mengoptimalkan kerajinan hata dapat memberikan dampak dengan melibatkan masyarakat Desa Bojong dengan meningkatkan kapasitasnya baik secara pengetahuan serta keterampilan dalam menganyam hata.

Menurut Soeharto Prawirokusumo masalah yang biasanya tumbuh dalam sentra seni kerajinan adalah dalam pendanaan, manajemen, desain, dan pasar. Diperkuat dengan penjelasan adanya hasil wawancara bersama pengrajin hata (Septyana & Ciptandi, 2019) “Bahwa di Pangandaran biasa memanfaatkan pakis jenis hata menjadi berbagai jenis kerajinan. Namun, pada kerajinan hata variasi motif dan teknik anyam memang masih belum banyak berkembang, sehingga jenis serat hata masih belum banyak dikenal”.

Dengan adanya potensi serat pakis hata khususnya di Desa Bojong, Pangandaran memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan sumber daya hata menjadi produk yang fungsionalitas dan dapat memiliki ciri khas sehingga jadi daya tarik dan memberikan kesadaran pada masyarakat secara luas (Ciptandi et al., 2021). Dalam proses nya tentu melibatkan masyarakat lokal untuk melatih keterampilan dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat, hal ini dapat teroptimalisasi sumber daya hata sebagai

produk unggulan melalui program pengrajin cerdas.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan metode *Participatory Action Research* (PAR). (Nasihah & Tabroni, 2022) menjelaskan bahwa penelitian PAR bersifat berkolaboratif, praktis, serta memerlukan orang lain dalam pelaksanaannya.

Pemberdayaan lebih memandang masyarakat sebagai objek yang dapat dikembangkan dengan cara memberikan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang, meningkatkan potensi masyarakat, dan memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat (Alkada, 2015) dalam (Yesayabela et al., 2023)

Penelitian ini dilaksanakan selama 16 pertemuan setiap 1 minggu 1 kali pertemuan pada hari Sabtu atau Minggu. Di mulai tanggal 12 Agustus sampai 1 November 2023 dengan jumlah sasaran yang menjadi subjek penelitian sebanyak 40 orang masyarakat Desa Bojong, Pangandaran.



**Gambar 1.** FGD bersama Tokoh Masyarakat Desa Bojong

Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: *Planning*, pada tahapan ini peneliti melakukan observasi dan

wawancara kepada pihak desa, pengrajin anyaman hata, dan masyarakat yang menjadi kolaborator dalam pelaksanaan penelitian, menjadi sumber dalam proses pemecahan masalah secara mendalam. Dari hasil tersebut, akan dianalisis dan dirumuskan menjadi sebuah permasalahan dengan mempertimbangkan aspek – aspek lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi di Desa Bojong untuk menjadi landasan dalam menawarkan berbagai alternatif solusi. Dalam penawaran solusi juga tentu menyesuaikan dengan kebutuhan di lapangan sehingga target dan sasaran nya jelas dengan mengatasi sebuah problematika dengan studi kasus.



**Gambar 2.** Tahapan *Planning* di Pengrajin Hata Mitra Saluyu

Tahapan *Do*, peneliti melakukan orientasi program dan pembentukan kepengurusan program yang dilaksanakan pada tanggal 2 September 2023 di tempat pojok pengrajin cerdas atau tempat kerajinan hata mitra saluyu Bapak Misman. Adapun pada saat kegiatan orientasi program ini membahas mengenai nama – nama kegiatan, jadwal kegiatan, tempat kegiatan, serta teknis kegiatannya.



**Gambar 3.** Dokumentasi Orientasi Program dan Pembentukan Pengurus Pojok

Kemudian dilanjutkan pembentukan kepengurusan pojok pengrajin cerdas dengan struktural nya yaitu Pembina, ketua pojok, sekretaris, bendahara, divisi kerajinan, divisi marketing, dan divisi konten. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan keterampilan dengan menyesuaikan kebutuhan perkembangan zaman. Setelahnya dilakukan diskusi interaktif secara keseluruhan untuk berjalannya dan keberlanjutannya program.

*Chek*, pada tahap ini peneliti melihat dan membimbing langsung keikutsertaan sasaran dalam program yang dilaksanakan serta menganalisis hasil dan perubahan yang terjadi dengan wujud produk kerajinan yang dihasilkan dari sasaran, atau luaran dari setiap divisi nya.

*Act*, tahapan ini merupakan bagian terakhir dalam penelitian yaitu dengan mengkurasi hasil produk kerajinan nya, karya-karya, atau pun luaran lain yang sesuai dengan setiap divisi atau pertemuannya, kemudian dilakukan review keberhasilannya dari setiap tahap yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dan evaluasi pelaksanaan program.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim PPK (Program Penguatan Kapasitas) Ormawa Racana UPI Kampus Tasikmalaya melalui program pojok pengrajin cerdas menargetkan beberapa program atau kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas masyarakat Desa Bojong, Pangandaran. Program penguatannya diantaranya pengenalan anyaman hata, teknik dasar menganyam hata, membuat produk kerajinan anyaman hata, foto produk, media pemasaran, dan branding produk.



**Gambar 4.** Pengenalan Anyaman Hata pada sasaran pojok pengrajin cerdas

Pojok pengrajin cerdas pada pertemuan awal melaksanakan pengenalan mengenai tanaman dan anyaman hata pada sasaran masyarakat Desa Bojong, sebagai pemateri oleh Bapak Misman pengrajin kerajinan hata Mitra Saluyu, Citumang. Pada kegiatan tersebut masyarakat disambut positif dan sangat antusias mengikuti dalam pembinaan dan pengenalan dasar anyaman hata, secara interaktif melakukan diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut, respon masyarakat cukup besar dalam mengembangkan produk-produk lokal Desa Bojong sehingga menjadi potensi untuk dapat dioptimalkan sumber daya yang ada.

Pada pertemuan ke-3 hingga ke-7 sasaran pojok pengrajin cerdas melakukan kegiatan pengenalan teknik dasar menganyam dan membuat produk kerajinan dari anyaman hata. Sasaran pojok dibimbing terlebih dahulu dengan membuat dasar-dasar pada teknik menganyam oleh Bapak Misman dan pengrajin lainnya berjumlah 2 orang, sasaran pojok sangat antusias dan memperhatikan setiap tahapannya lalu sambil dicek setiap orangnya. Kemudian hingga pertemuan 7 melakukan pembuatan produk gelang anyaman hata dengan terus dilakukan pendampingan sampai benar dan terampil dalam menganyam hata.

Dipertemuan 8 kegiatan belajar dalam proses pengemasan produk kerajinan anyaman hata. Prakteknya pada salah satu produk yang telah dibuat oleh sasaran yaitu produk gelang anyaman hata. Tahapannya yaitu produk gelang dimasukkan pada plastik bening khusus untuk pengemasan produk setelah dilipat bagian ujungnya lalu ditempelkan merek produknya untuk pelengkap dan identitas sebuah produk yang telah buat.

Dipertemuan 9 sampai 12 yang dilakukan pada pojok pengrajin cerdas memberikan pelatihan dalam proses foto produk dan mengedit foto oleh Tim PPK Ormawa yaitu Azi Ilham Anshori dan Amelia Ansori. Pada pelatihan foto produk sasaran membawa gawai bagi yang mempunyai dan jika tidak dapat dilakukan secara bersamaan dengan yang lainnya. Produk yang di foto yaitu hasil pembuatan kerajinannya yaitu produk gelang dengan melatih untuk terampil dan mengetahui dalam mengoperasikan kamera HP dengan baik dan sesuai, cara memotret dengan posisi kamera yang berbeda, melakukan rekayasa pemotretan produk dengan penambahan atribut pelengkap, cara mengambil objek yang akan difoto, tata letak produk ketika akan difoto,

dan mengetahui cahaya pada saat pemotretan supaya tidak *backlight* pada foto yang dihasilkan nantinya.



Sebelum

Setelah

**Gambar 5.** Foto Produk dan Hasil Edit Foto Produk Gelang Hata

Setelah proses pemotretan produk selesai lalu pengenalan dalam melakukan *editing* foto dengan menggunakan aplikasi *editing* yaitu VSCO. Hal pertama dikenalkan yaitu fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi tersebut diantaranya ikon menambahkan foto, impor foto, praatur, efek foto, alat didalamnya memuat ikon sesuaikan, eksposur, kontras, pertajam, saturasi, rona, keseimbangan putih, warna kulit, *vignette*, dan pudar. Kemudian dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya yaitu mencoba untuk melakukan proses editing foto dengan kreativitasnya masing-masing. Sasaran pojok sangat bersemangat dan ingin rasanya yang tinggi membuat hasilnya sangat beragam dan kreatif.

Pada pertemuan 13 hingga ke-16 pada pojok pengrajin cerdas memfokuskan pada pemasaran dan branding produk guna untuk meningkatkan potensi dan berkelanjutan program PPK Ormawa ini. Pada sasaran pojok mengenalkan dan pembuatan akun media sosial Instagram, media sosial ini dipilih karena di era sekarang yang memiliki *traffic*, fitur, dan *trend*, yang mendukung dan mudah dijangkau dengan aksesibilitas pengguna yang banyak. Pembuatan akun

media sosial Instagram dengan *username* @kerajinanhatta dan nama instagramnya “Kerajinan Hatta Citumang”.



Gambar 6. Akun Instagram Kerajinan Hata

Pembuatan akun ini sebagai Upaya untuk mempromosikan dan mengenalkan produk-produk kerajinan hata yang dihasilkan sasaran pojok pengrajin cerdas dapat dengan mudah diakses dan banyak peminat sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat Desa Bojong.

Proses branding lanjutan, dipertemuan selanjutnya sasaran pojok pengrajin cerdas melakukan pengenalan dan pembuatan akun google maps dengan di damping oleh Tim PPK Ormawa. Pembuatan google maps ini bertujuan untuk dapat dikenali dengan mudah mengenai tempat pembuatan produk kerajinan anyaman hata serta memudahkan dalam mengakses jalan nya menuju tempat kerajinan hata, Desa Bojong Pangandaran.



Gambar 7. Google Maps Kerajinan Hata

Pembuatan akun google maps ini dengan nama Pengrajin Hata Mitra Saluyu dengan Alamat Jl. Citumang, Dusun Sukamanah, Bojong, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran 46393.



Gambar 8. Produk-Produk Kerajinan Hata Desa Bojong, Pangandaran

Dengan adanya program pojok pengrajin cerdas bagian dari Program PPK Ormawa Tim Racana UPI Kampus Tasikmalaya dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di Desa Bojong melalui melibatkan masyarakat sekitar sehingga menghasilkan dampak dan kebermanfaatan yang positif dan besar.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Program pojok pengrajin cerdas merupakan bagian dari Program Penguatan Kapasitas Ormawa (PPK Ormawa) Racana Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya sebagai sarana dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat Desa Bojong yang cerdas dengan literasi finansial melalui produk kerajinan anyaman hata. Melalui program ini masyarakat Desa Bojong lebih memiliki kesadaran terhadap produk lokal yang ada, adanya peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kreativitas dalam mengembangkan produk anyaman hata. Mengetahui dan terampil dalam foto produk serta mengedit foto, membuat akun media sosial Instagram, dan membuat akun google maps sebagai Upaya untuk meningkatkan eksistensi produk lokal kerajinan anyaman hata dikenal secara luas.

### Saran

Pada penelitian ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan sehingga memiliki dampak positif untuk kesejahteraan masyarakat. Saran untuk peneliti selanjutnya, dapat menggunakan pendekatan metode yang berbeda untuk menghasilkan hasil yang beragam serta menekankan untuk mengedepankan kebaruan (Novelty) supaya hasil akhir dari *treatment* yang dilakukan dapat mencapai 100% membawa perubahan kepada kelompok sasaran.

### Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia atas pendanaannya melalui Program Penguatan Kapasitas Ormawa. Terima kasih yang

sebesar-besarnya kepada Tokoh Masyarakat Desa Bojong, Pengrajin Anyaman Hata, serta anggota sasaran yang telah membantu dalam penelitian ini.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Alkada, M. (2015). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015. *Jurnal EL-RIYASAH*, 5(1).
- Anita, D. (2021). Kerajinan Tradisional Berbahan Paku Hata (Nentu) Pada Masyarakat Muna (Studi Di Desakorihi Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. *Kabanti: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 5(1), 132–147.
- Ciptandi, F., Firstriani, R., & Dewi, S. (2021). Inovasi Kerajinan Serat Paku Hata (*Lygodium circinatum*) Khas Citumang, Jawa Barat. *Jurnal Rupa*, 6(1), 54–61.
- Ciptandi, F., Kahdar, K., & Sachari, A. (2014). *Quality Improvement of Raw Material of Natural Fibre Preparation using Pectinase Enzyme Case Study: The Harvest of Kenaf Fibre in Laren District, Lamongan Regency, East Java*. 6(10). [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Fitriadi, T., Garvera, R. R., & Mutolib, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Hata Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Di Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, 8(3), 562–577.
- Nasihah, F., & Tabroni, I. (2022). Fostering Literacy Culture through Reading and Writing Movement. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(8), 779–792.



Septyana, J., & Ciptandi, F. (2019). *Pengolahan Serat Pakis Hata Pengandaran Sebagai Aplikasi Dekoratif Pada Produk Fashion*. 2208–2216.

Yesayabela, T. M., Prasetio, M. A., & Musleh, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Peningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah Kampung Pentol di Kelurahan Sidotopo, Surabaya. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 111–118.

